

## Analisis Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Teknologi Digital)

Gina Yuniarti<sup>1\*</sup>, Meilani Purwanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi Universitas Teknologi Digital Bandung

Korespondensi Penulis: [gina10221228@digitechuniversity.ac.id](mailto:gina10221228@digitechuniversity.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of tax knowledge and motivation on students' career interest in the field of taxation. The background of this research is the low interest of accounting students to pursue careers in the tax sector. The research was conducted on students of the Accounting Study Program at Digital Technology University using a quantitative approach. Data were collected through questionnaires distributed to 159 respondents and analyzed using multiple linear regression. The results show that partially, tax knowledge has a positive and significant influence on students' career interest, while motivation does not have a significant effect. However, simultaneously, tax knowledge and motivation have a positive and significant influence on students' career interest in taxation. These findings provide important implications for educational institutions and policymakers to enhance understanding and motivational factors in order to prepare qualified future tax professionals.*

**Keywords:** Tax Knowledge; Motivation; Career Interest; Students; Taxation

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan pajak dan motivasi terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan. Fenomena rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di sektor perpajakan menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Teknologi Digital dengan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 159 responden dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa, sementara motivasi tidak berpengaruh secara signifikan. Namun, secara simultan, pengetahuan pajak dan motivasi bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi institusi pendidikan dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan pemahaman dan dorongan motivasional guna mencetak profesional perpajakan yang berkualitas di masa depan.

**Kata kunci:** Pengetahuan Pajak; Motivasi; Minat Berkarir; Mahasiswa; Perpajakan

### 1. LATAR BELAKANG

Pajak memegang peranan penting sebagai sumber penerimaan negara dan tulang punggung pembangunan nasional. Oleh karena itu, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten di bidang perpajakan menjadi kebutuhan mutlak (Vishwamitra & Mimba, 2025). Pemerintah bahkan berencana membentuk Kementerian Pendapatan Negara untuk meningkatkan penerimaan pajak dari sekitar 10 % menjadi 18 % dari PDB, guna menghasilkan tambahan hingga US\$ 100 miliar per tahun. Namun, di balik ambisi tersebut, masih terlihat realitas rendahnya kesadaran dan pengetahuan pajak di kalangan masyarakat, termasuk generasi muda.

Berdasarkan survei oleh Binus Taxation Center (2024), generasi Z yang sebagian besar adalah mahasiswa masih belum memahami sepenuhnya manfaat dan fungsi pajak.

Kurangnya pemahaman ini diperburuk oleh pandangan negatif seperti persepsi bahwa pajak membebani dan adanya kecurigaan terhadap penyelewengan anggaran. Legitimasi ketidakpercayaan ini semakin menguat seiring minimnya edukasi perpajakan yang menarik bagi mahasiswa, sehingga minat mereka untuk mendalami karir di bidang ini juga terbatas.

Fenomena ini diperkuat oleh studi terdahulu seperti oleh Ibrohim et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pengetahuan pajak secara signifikan memengaruhi keinginan mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Selain itu, artikel Atlantis Press (2024) terkait Volunteer Income Tax Assistance di Bali menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan dan motivasi ekonomi sama-sama berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjalani karir pajak. Sebaliknya, ditemukan pula studi bahwa ketidaksiapan mahasiswa menghadapi kompleksitas peraturan pajak berkontribusi pada ketakutan dan keengganan mereka mengambil mata kuliah serta mengejar karir di sektor ini.

Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa sebagian mahasiswa enggan memilih karir perpajakan karena dianggap terlalu kompleks dan minim dukungan praktis. Studi oleh Sulistiyanti et al. (2022) menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah mengikuti pelatihan seperti brevet pajak, persepsi mereka terhadap profesi pajak tetap rendah karena menganggap bidang tersebut sulit, tidak fleksibel, dan membutuhkan ketelitian tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pajak dan motivasi merupakan dua variabel penting yang diyakini dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Namun, perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan tersebut belum sepenuhnya konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menguji kembali pengaruh pengetahuan pajak dan motivasi terhadap minat berkarir mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini mengacu pada studi Masri dan Rinaldi (2024) yang menemukan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh signifikan, sedangkan motivasi tidak signifikan secara parsial namun berpengaruh secara simultan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta TPB sebagai landasan teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi peningkatan minat karir mahasiswa di bidang perpajakan serta menjadi bahan pertimbangan bagi institusi

pendidikan dan pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan pembelajaran perpajakan yang lebih relevan dan menarik bagi generasi muda.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang memiliki pengaruh terhadap hal yang akan dilakukan seseorang dengan kata lain sebuah gaya yang sesuai dan jeli. Teori ini dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA). TPB menekankan bahwa perilaku individu tidak hanya didasarkan keinginan internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti informasi, pengetahuan, dan keyakinan yang membentuk niat untuk bertindak (Ajzen, 2005). Menurut TPB, minat (intention) merupakan refleksi dari niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan sikap (attitude), norma subjektif (subjective norms), dan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control) (Icek Ajzen, 1991). Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen (Icek Ajzen, 1991) merupakan pengembangan yang memperluas Theory of Reasoned Action (TRA) yang lebih komprehensif. TRA adalah teori tindakan beralasan dengan satu keyakinan bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TPB bukan hanya mencakup hal dari dalam, tetapi mempertimbangkan faktor sosial serta kendali atas tindakan, kesemuanya telah terbukti memberikan pengaruh kepuasan seseorang, terutama dalam hal keuangan (Kato et al., 2024). Model ini tidak hanya berfokus pada faktor internal tetapi juga mempertimbangkan pengaruh sosial dan kendali atas tindakan yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan dan kecenderungan seseorang.

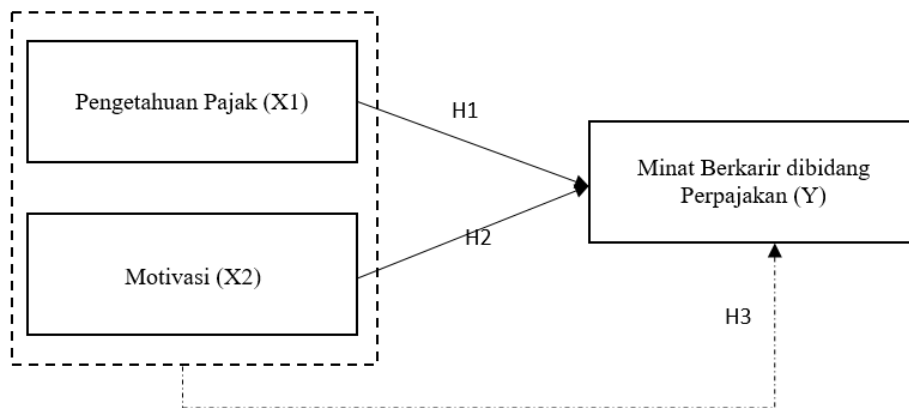
Motivasi di definisikan sebagai dorongan atau daya penggerak yang membuat seseorang termotivasi untuk melakukan suatu tindakan. Teori motivasi Dell (1991) mempunyai bentuk pandangan tertentu mengenai manusia, membantu kita memahami dunia keterlibatan dinamis tempat organisasi beroperasi dengan cara menggambarkan dan membantu manajer maupun pegawai agar saling terlibat dalam dinamika kehidupan organisasi. Teori motivasi tingkat Maslow menyatakan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan terurut berdasarkan tingkat kepentingannya. Kebutuhan tersebut dimulai dari yang paling rendah, yaitu kebutuhan fisiologis hingga yang paling tinggi yaitu aktualisasi diri. Suatu motivasi memiliki peran penting sebagai

penentu minat mahasiswa dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan mahasiswa untuk memilih karir di bidang perpajakan (Pratiwi & Machdar, 2024).

Minat adalah hal yang intrinsik dalam individu dan sangat terkait dengan sikap seseorang terhadap sesuatu karena adanya ketertarikan yang muncul secara alami, tanpa adanya tekanan dari luar. Ini melibatkan pengamatan, perbandingan, dan pertimbangan atas kebutuhan atau tujuan individu dengan kegembiraan dan semangat dalam melakukan aktivitas tersebut (Pratiwi & Machdar, 2024). Dengan kata lain, ketika mahasiswa menganggap bahwa berkarir di bidang perpajakan adalah suatu hal yang menarik, maka mahasiswa akan berminat untuk memilih karir di bidang perpajakan (Ramadhan et al., 2025).

Pengetahuan pajak adalah pemahaman sistem pajak di Indonesia serta pemahaman terkait Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dan peraturan perpajakan lainnya (Safitri, 2023). Pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan tentang konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis-jenis pajak yang berlaku di Indonesia, mulai dari subjek pajak, tarif pajak, perhitungan dan pencatatan pajak terutang sampai dengan cara pengisian laporan pajak (Pratiwi & Machdar, 2024).

Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa pengetahuan pajak dan motivasi berperan dalam membentuk minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Pengetahuan pajak memberikan pemahaman terhadap sistem dan aturan perpajakan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam memilih karir di bidang tersebut. Sementara itu, motivasi — baik intrinsik maupun ekstrinsik menjadi dorongan psikologis yang memperkuat keinginan individu untuk memilih jalur karir tertentu. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, kedua variabel tersebut diasumsikan berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap minat mahasiswa. Oleh karena itu, kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan antara pengetahuan pajak dan motivasi dengan minat berkarir di bidang perpajakan. Berikut kerangka pemikiran penelitian ini.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada analisis data-data angka dari hasil perhitungan yang kemudian diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya (Sugiyono, 2019b). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam yang meneliti hubungan sebab akibat (kausalitas) antara variabel independen yaitu Pengetahuan Pajak dan Motivasi sedangkan variabel dependen yaitu Minat Mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. Objek penelitian ilmiah ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Teknologi Digital. Fokus utamanya adalah mengukur sejauh mana variabel pengetahuan pajak dan motivasi memengaruhi minat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan. Pengetahuan pajak diartikan sebagai pemahaman mahasiswa terhadap sistem perpajakan Indonesia meliputi ketentuan umum, tarif pajak, prosedur perhitungan dan pelaporan, yang diukur melalui indikator seperti peningkatan wawasan pajak, pemahaman aturan, sistem, serta fungsi perpajakan (Safitri, 2023).

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan sifat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuatkan kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Teknologi Digital yaitu sebanyak 159 Mahasiswa pada angkatan 2022, 2023

dan 2024. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh suatu populasi. Menurut Sugiyono (2019) Teknik pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah random sampling. Menurut Sugiyono (2019) random sampling adalah teknik sampling dengan acak, dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Pengambilan sampel ini saya khususkan untuk mahasiswa angkatan 2022, 2023 dan 2024.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan terhadap responden yang nantinya jawaban dari responden akan menentukan hasil dari penelitian. Kuesioner dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian dan dibutuhkan dalam penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang nantinya kuesioner berisikan 5 butir pernyataan untuk mengetahui pendapat dan sudut pandang seseorang dalam menghadapi fenomena yang terjadi. Menurut Sugiyono (2019) skala likert diterapkan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, serta persepsi seseorang ataupun suatu kelompok mengenai fenomena sosial.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab empat ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pengetahuan pajak dan motivasi terhadap minat berkarir dibidang perpajakan. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner pada 159 orang Mahasiswa jurusan Akuntansi pada Universitas Teknologi Digital. Sub bab pada bab empat ini terdiri dari hasil penelitian yang meliputi karakteristik responden, uji instrumen, analisis deskriptif, uji regresi dan uji mediasi, serta sub bab pembahasan. Untuk mempermudah proses analisis data dan menjaga keakuratan hasil penelitian digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS versi 26.

##### **Uji Validitas**

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation	R Tabel	keterangan
Pengetahuan Pajak (X1)	1	0.866	0.1557	Valid
	2	0.860	0.1557	Valid
	3	0.864	0.1557	Valid
	4	0.844	0.1557	Valid
	5	0.587	0.1557	Valid
Motivasi (X2)	1	0.820	0.1557	Valid
	2	0.855	0.1557	Valid
	3	0.862	0.1557	Valid
	4	0.847	0.1557	Valid
	5	0.590	0.1557	Valid
Minat Berkarir Dibidang Perpajakan (Y)	1	0.876	0.1557	Valid
	2	0.880	0.1557	Valid
	3	0.882	0.1557	Valid
	4	0.887	0.1557	Valid
	5	0.882	0.1557	Valid
	6	0.869	0.1557	Valid
	7	0.890	0.1557	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Validitas mengacu pada tingkat keakuratan dan ketepatan suatu instrument dalam mengukur konsep atau konstruk yang ingin diteliti. Maka, jika suatu item dinyatakan “valid” artinya item tersebut memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan total skor konstruknya sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Berdasarkan tabel hasil uji validitas tersebut, maka dapat disampaikan bahwa seluruh item pada variabel independen dan variabel dependen, Tiap butir item pertanyaan dalam kuesioner tersebut terbukti memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,1557, sehingga butir-butir item kuesioner tersebut telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

### Uji Reliabilitas

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Pengetahuan Pajak (X1)	0.861	Reliabel
Motivasi (X2)	0.851	Reliabel
Minat Berkarir dibidang Perpajakan (X3)	0.952	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Reliabilitas mengukur kestabilan dan konsistensi suatu instrument penelitian. Dalam hal ini alat ukur penelitian (kuesioner) akan memberikan hasil yang serupa bila digunakan untuk mengukur objek atau individu yang sama dalam waktu yang berbeda. Jika sebuah item atau variabel dinyatakan “reliabel” artinya instrument atau item tersebut

memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga hasil pengukurannya stabil dan dapat dipercaya jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.

### Uji Normalitas

Uji asumsi klasik pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, yang berguna untuk mengetahui apakah pendistribusian data pada penelitian ini normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji normalitas penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.61184996
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.042
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data telah terdistribusi dengan normal, sehingga model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah terdapat korelasi antara dua variabel independen dalam sebuah mode regresi linier berganda. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas pada sebuah model regresi linier, dapat dilihat berdasarkan pada nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi tersebut. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:



**Tabel 4 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.201	2.394		3.844	.000		
	Pengetahuan Pajak	.665	.121	.432	5.490	.000	.732	1.367
	Motivasi	.276	.124	.175	2.223	.028	.732	1.367
a. Dependent Variable: Minat Berkarir di Bidang Pajak								

a. Dependent Variable: Minat Berkarir di Bidang Pajak

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini karena tiap-tiap variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi syarat dari uji multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk menguji apakah variabel bebas penelitian memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel residual (variabel pengganggu). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji glejser dimana jika nilai Sig. > 0,05 maka disimpulkan bahwa data bebas dari masalah heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil uji Heteroskedastisitas penelitian ini:

**Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.164	1.319		5.430	.000
	Pengetahuan Pajak	-.107	.067	-.147	-1.605	.111
	Motivasi	-.064	.068	-.086	-.935	.351
a. Dependent Variable: Abs RES						

a. Dependent Variable: Abs RES

Sumber: Data diolah, 2025

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel >0,05, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada penelitian ini.

#### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh atau hubungan dua variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.201	2.394		3.844	.000
	Pengetahuan Pajak	.665	.121	.432	5.490	.000
	Motivasi	.276	.124	.175	2.223	.028

a. Dependent Variable: Minat Berkarir di Bidang Paiak

Nilai konstanta sebesar 9,201 menunjukkan bahwa apabila pengetahuan pajak (X1) dan motivasi (X2) diasumsikan tidak ada (bernilai nol), maka nilai minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan (Y) tetap berada pada angka 9,201. Ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh dari kedua variabel independen tersebut, masih terdapat faktor lain yang dapat menjelaskan adanya minat berkarir, meskipun tidak termasuk dalam model ini.

#### Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini membantu menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Uji t juga digunakan untuk menunjukkan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji t dapat dilakukan dengan menguji nilai signifikansi t untuk masing-masing variabel dalam output regresi menggunakan SPSS 26 dengan tingkat signifikansi 0,05 (=5%). Jika nilai signifikansi melebihi, hipotesis ditolak; jika nilai signifikansi lebih kecil dari, maka hipotesis diterima. Berikut hasil uji t:

Tabel 7 Uji t (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.201	2.394		3.844	.000
	Pengetahuan Pajak	.665	.121	.432	5.490	.000
	Motivasi	.276	.124	.175	2.223	.028
a. Dependent Variable: Minat Berkarir di Bidang Pajak						

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, variabel pengetahuan pajak memiliki nilai koefisien sebesar 0,665, nilai t hitung sebesar 5,490, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan, maka semakin besar pula minat mereka untuk memilih profesi di bidang tersebut. Dengan demikian, hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima, yaitu pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

#### Uji F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menguji seberapa signifikan pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam penelitian. Pada uji statistik, tingkat signifikansi dalam penelitian yaitu 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berikut hasil uji F penelitian ini:

Tabel 8 Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1405.297	2	702.648	32.618	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3360.527	156	21.542		
	Total	4765.824	158			
a. Dependent Variable: Minat Berkarir di Bidang Pajak						
b. Predictors: (Constant), Motivasi, Pengetahuan Pajak						

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini membuktikan

bahwa seluruh variabel independen dapat berpengaruh secara simultan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, dengan begitu hipotesis ketiga diterima.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Artinya, semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang sistem, ketentuan, dan manfaat pajak, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memilih profesi di bidang perpajakan. Pengetahuan ini memberikan pemahaman dan keyakinan terhadap prospek kerja yang ada di bidang tersebut.
- B. Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Mahasiswa yang memiliki dorongan internal seperti keinginan untuk mendapatkan stabilitas kerja, pengakuan profesional, serta aktualisasi diri, cenderung memiliki minat lebih besar untuk mengejar karir di sektor perpajakan.
- C. Pengetahuan pajak dan motivasi secara simultan berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Kombinasi antara pemahaman akademik yang kuat dan dorongan motivasi internal menjadi faktor penting dalam membentuk keputusan mahasiswa untuk memilih bidang perpajakan sebagai tujuan karir.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Bagi institusi pendidikan, khususnya program studi akuntansi, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah perpajakan dengan pendekatan yang aplikatif dan kontekstual. Hal ini penting untuk memperkuat pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan dan menumbuhkan minat mereka terhadap profesi tersebut.
- B. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat lebih aktif mencari informasi, mengikuti seminar, pelatihan, serta praktik kerja di bidang pajak guna memperdalam pemahaman mereka tentang dunia perpajakan. Dengan demikian, pengetahuan dan motivasi mereka akan meningkat seiring dengan kesiapan memasuki dunia kerja.

- C. Bagi pihak pemerintah dan lembaga pajak, disarankan untuk bekerja sama dengan perguruan tinggi dalam memberikan edukasi pajak dan membuka program magang atau kerja praktik yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa.
- D. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mempertimbangkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan, seperti persepsi pasar kerja, self-efficacy, atau pengaruh lingkungan sosial, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality & Behavior* (2nd Ed.). In Open University Press.
- Debi Masri & Muammar Rinaldi. (2024). The Influence of Motivation and Tax Knowledge on Students' Career Interests in Taxation. *Outline Journal of Education*, 3(1), 20–27. <https://doi.org/10.61730/oje.v3i1.189>
- Icek Ajzen. (1991). The Theory of Planned Behaviour. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Kato, T., Ikeda, R., & Koizumi, M. (2024). Urban , Planning and Transport Research Side effects of city branding: Differences in brand image and loyalty factors from the perspective of residents in 21 Japanese cities. *Urban, Planning and Transport Research*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/21650020.2024.2403382>
- Pratiwi, O. P., & Machdar, N. M. (2024). FAKTOR DETERMINAN PILIHAN BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 556–567. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1581>
- Ramadhan, D. N., Hayat, N., & Wati, A. (2025). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan.
- Safitri, A. M. (2023). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Self Efficacy, Pengetahuan Pajak, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan. *INCOME*, 4(2), 147–161. <https://doi.org/10.38156/akuntansi.v4i2.164>
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (p. 346). Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan R%D*. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan R%D*. Alfabeta.
- Vishwamitra, I. G. N. P., & Mimba, N. P. S. H. (2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Penghargaan Finansial, dan Efikasi Diri terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier di Bidang Perpajakan. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 16(01), 59–69. <https://doi.org/10.33059/jseb.v16i01.10143>